

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Untuk mempelajari bahasa diperlukan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kebahasaan atau teori linguistik. Dalam teori linguistik atau teori bahasa, kajian bahasa dibagi menjadi empat bagian yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian yang penulis akan lakukan termasuk ke dalam kajian sintaksis. Kridalaksana (2001:199) menyatakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan antara kata dan kata, atau antara kata dan satuan-satuan yang lebih besar, atau antarsatuan yang lebih besar itu di dalam bahasa. Lalu Verhaar (2001:11) juga menjelaskan pengertian sintaksis sebagai cabang ilmu linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat.

Sama seperti pernyataan Kridalaksana dan Verhaar, Ramlan (2001:18) juga menyatakan sintaksis adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara kata atau frase atau klausa atau kalimat yang satu dengan kata atau frase (klausa atau kalimat yang lain atau tegasnya mempelajari seluk-beluk frasa, klausa, kalimat dan wacana. Dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu linguistik yang mempelajari tentang hubungan kata di dalam kalimat.

Agar lebih mudah, pengertian sintaksis adalah menempatkan bersama-sama, kata-kata menjadi kelompok kata, dan kelompok kata menjadi kalimat. Secara lebih rinci, menurut Verhaar (2001:35) ruang lingkup kajian sintaksis antara lain adalah bentuk-bentuk penggabungan kata/kelompok kata, konstruksi gramatikal (Subjek-Predikat), kajian informasi dalam struktur kalimat dan analisis wacana. Jadi kajian sintaksis menjelaskan bahwa wacana, kalimat, klausa, dan frase merupakan satuan bahasa yang dapat dikaji, di dalam bentuk atau satuan bahasa itu terdapat unsur dan hubungan antarunsur yang perlu dikaji oleh sintaksis. Sebagai satuan bahasa, wacana memiliki unsur yang berupa kalimat-kalimat. Wacana ialah satuan gramatikal yang berada pada tataran tertinggi dan terlengkap. Wacana biasanya direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh atau paragraf (Kridalaksana, 2001:231).

Karena wacana dapat direalisasikan dalam bentuk karangan dan penelitian ini termasuk ke dalam kajian sintaksis maka penulis memilih objek berupa karangan. Djuanda (2006:35) mengemukakan bahwa menulis atau mengarang adalah suatu proses dan aktivitas yang melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat kepada orang lain atau dirinya sendiri melalui media berupa tulisan. Lalu menulis menurut Gie (2002:3) diistilahkan mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Sejalan dengan Gie, Suhardi (2008:15) juga mengemukakan mengarang adalah kegiatan yang berangkai dalam mengungkapkan hasil pikir dengan wahana bahasa tulis untuk disajikan kepada orang lain agar dimengerti maknanya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis atau mengarang merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, ide, perasaan dalam bentuk tulisan. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan menulis karangan salah satunya adalah struktur kalimat. Jika menulis karangan menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa, maka ide atau hal yang ingin disampaikan penulis akan mudah dimengerti dengan baik oleh pembaca. Namun sebaliknya, jika struktur kalimat digunakan tidak sesuai dengan kaidah, maka pembaca akan sulit untuk memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis.

Sebelum kita mempelajari struktur bahasa Korea, tentu kita terlebih dahulu harus mengetahui unsur-unsur apa saja yang membentuk kalimat bahasa Korea. Kim Ji Hyeong (2015:146) menyatakan mengenai unsur kalimat bahasa Korea, bahwa unsur kalimat bahasa Korea di bagi menjadi tiga yaitu unsur utama, unsur tambahan, dan unsur bebas. Unsur utama adalah unsur yang sangat penting dalam membentuk kalimat terdiri dari subjek, objek, predikat dan pelengkap. Unsur tambahan terdiri dari *prenoun* dan keterangan yang berfungsi sebagai penambah makna unsur utama agar kalimat menjadi beragam. Unsur bebas terdiri dari bahasa bebas atau bahasa yang dapat berdiri sendiri, unsur bebas sendiri tidak memiliki hubungan dengan unsur kalimat lain sehingga dapat berdiri sendiri.

Sama halnya seperti pernyataan Kim Ji Hyeong di atas, Kim Jeong Suk (2015:57) juga menyatakan unsur kalimat bahasa Korea tersusun dari subjek, predikat, objek, pelengkap, *prenoun*, keterangan dan bahasa bebas.

Selain itu, dalam bahasa Korea juga terdapat anak kalimat. Menurut Kim Jeong Suk (2015:291) anak kalimat bahasa Korea dibagi menjadi lima yaitu anak kalimat kata benda, anak kalimat *prenoun*, anak kalimat keterangan, anak kalimat predikat dan anak kalimat kutipan.

Contoh:

a. 선생님은 학생들이 숙제를 해오지 않았음을 이미 알고 있었다.

S O K P

(Guru sudah mengetahui siapa saja siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah)

b. 세상은 네가 생각하는 것과 같이 순탄하지 않다.

S K P

(Dunia tidak semulus yang saya pikirkan)

Dalam contoh kalimat a di atas, terdapat anak kalimat yaitu *haksaeungdeuli sujereul haeoji anhasseumeul* (학생들이 숙제를 해오지 않았음을). Anak kalimat di atas merupakan anak kalimat kata benda. Sedangkan contoh kalimat b, terdapat anak kalimat keterangan yaitu *naega saengakhaneun geotkwa kati* (네가 생각하는 것과 같이). Dalam contoh di atas, anak kalimat pun terdapat subjek, objek, dan predikat. Fungsi subjek, objek dan predikat dalam kalimat tersebut adalah sebagai objek dan keterangan dalam kalimat yang sebenarnya.

Dengan mengetahui penggunaan unsur kalimat bahasa Korea yang digunakan dalam karangan esai tidak hanya membantu dalam pemahanan penggunaan unsur kalimat saja, tetapi bisa juga membantu meningkatkan kemampuan menulis bahasa korea yang baik dan benar. Berangkat dari hal ini, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis unsur kalimat bahasa Korea dalam karangan esai mahasiswa.

Peneliti memilih karangan esai yang dibuat oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Korea angkatan 2016 kelas linguistik, karena penelitian ini berkaitan dengan kebahasaan maka peneliti memilih kelas linguistik, lalu mahasiswa angkatan 2016 dipilih dengan pertimbangan bahwa mahasiswa pada angkatan tersebut diharapkan dapat menulis karangan esai dengan baik karena telah mendapatkan perkuliahan menulis (*sseugi*) 1, 2, 3 dan 4 selama dua tahun.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifa (2016) yang mendeskripsikan struktur kalimat terkait fungsi sintaksis, kategori sintaksis, dan peran sintaksis dan dikategorisasi berdasarkan persamaan bentuk pola strukturnya. Data penelitian ini bersumber dari karangan-karangan deskripsi yang dibuat oleh 30 siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2016/2017. Begitu pula penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) yang mendeskripsikan pola, fungsi, kategori dan peran sintaksis pada kalimat tunggal dalam surat kabar harian kompas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dengan dua penelitian terdahulu di atas yaitu dalam meneliti struktur kalimat dan penggunaan unsur kalimat. Perbedaannya yaitu terletak pada objek dan bahasa yang diteliti, penulis meneliti dalam bahasa Korea bukan dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Penggunaan Unsur Kalimat Bahasa Korea (Munjang Seongbun) dalam Karangan Esai Mahasiswa*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur kalimat bahasa Korea yang terdapat dalam esai mahasiswa program studi pendidikan bahasa Korea angkatan 2016 kelas linguistik?
2. Bagaimana penggunaan unsur kalimat bahasa Korea yang terdapat dalam kemampuan esai mahasiswa program studi pendidikan bahasa Korea angkatan 2016 kelas linguistik?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur kalimat bahasa Korea yang terdapat dalam esai mahasiswa program studi pendidikan bahasa Korea angkatan 2016 kelas linguistik.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan unsur kalimat bahasa Korea yang terdapat dalam kemampuan esai mahasiswa program studi pendidikan bahasa Korea angkatan 2016 kelas linguistik.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam bidang linguistik, khususnya sintaksis pada penggunaan unsur kalimat bahasa Korea (*munjang seongbun*) dalam karangan esai mahasiswa program studi pendidikan bahasa Korea angkatan 2016 kelas linguistik.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelajar, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam menentukan dan menggunakan unsur-unsur kalimat bahasa Korea dengan baik dan benar.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat membantu menjelaskan atau menerangkan bagaimana menentukan dan menggunakan unsur kalimat bahasa Korea yang baik dan benar.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sama. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi dalam menganalisis unsur kalimat bahasa Korea agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pembuatan struktur organisasi skripsi ini bermanfaat untuk memudahkan pembaca memahami gambaran isi skripsi. Skripsi ini berjudul *Penggunaan Unsur Kalimat Bahasa Korea (Munjang Seongbun) dalam Karangan Esai Mahasiswa*. Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, setiap bab skripsi ini diuraikan sebagai berikut

Bab I menguraikan tentang pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, dan definisi operasional. Latar belakang berisi tentang alasan penulis melakukan penelitian ini. Selain itu, dalam bab pertama juga dipaparkan permasalahan yang dikaji. Tujuan penelitian berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian ini. Kemudian manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, serta struktur organisasi skripsi yang menjelaskan gambaran isi skripsi dan juga definisi operasional yang menjelaskan arti dari judul skripsi yang dikaji.

Bab II adalah kajian pustaka. Kajian pustaka ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut meliputi: susunan kalimat bahasa Korea (한국어 어순), unsur kalimat bahasa Korea (문장 성분), jenis kalimat bahasa Korea (문장 종류) dan esai (수필). Dalam kajian pustaka juga menerangkan penelitian terdahulu yang sudah relevan dengan bidang yang diteliti dan kerangka pemikiran.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bagian ini dijelaskan desain penelitian apa yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan isu etik.

Bab IV berisi tentang hasil analisis dan pembahasan, disini akan dijelaskan bagaimana struktur kalimat dan penggunaan unsur kalimat bahasa Korea dalam karangan esai mahasiswa program studi pendidikan bahasa Korea angkatan 2016.

Bab V adalah penutup. Dalam bab tersebut berupa kesimpulan dan saran penulis setelah melakukan penelitian. Kesimpulan berisi mengenai keseluruhan simpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dikaji. Pada akhir skripsi ini juga dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

## 1.6 Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian yaitu “Penggunaan Unsur Kalimat Bahasa Korea (*Munjang Seongbun*) dalam Karangan Esai Mahasiswa”. Penjelasan beberapa istilah berikut dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

### 1. Pengertian Analisis Unsur Kalimat Bahasa Korea

Analisis menurut Harahap (2004:189) adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Lalu menurut Komaruddin (2001:53) analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Begitu pula maksud analisis unsur kalimat bahasa Korea adalah suatu kegiatan yang dilakukan penulis untuk mengetahui penggunaan struktur kalimat dan unsur kalimat bahasa Korea dalam kemampuan menulis esai mahasiswa program studi pendidikan bahasa Korea angkatan 2016.

### 2. Pengertian Unsur Kalimat Bahasa Korea

Menurut Finoza (2008:142) bahwa unsur kalimat adalah struktur gramatikal pada kalimat yang dalam buku-buku tata bahasa lama lazim disebut jabatan kata dan kini disebut peran kata, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (pel), dan keterangan (Ket). Dalam bahasa Korea menurut Choe Jae Hui (2014:188), unsur Kalimat adalah aturan yang mengatur unsur-unsur kalimat yang ditempatkan sesuai fungsi posisinya. Pengertian unsur kalimat dalam penelitian ini adalah unsur-unsur pembentuk kalimat seperti subjek, objek, predikat, pelengkap, *prenoun*, keterangan, dan bahasa bebas.

### 3. Pengertian Karangan Esai

Menurut Cheonjaegyeoyuk (2019) esai adalah tulisan dalam kehidupan sehari-hari yang relatif singkat yang ditulis secara bebas tanpa bentuk apa pun atau pengalaman hidup. Lalu menurut Jang Deok Sun (1985) esai adalah hal yang ditulis mengenai segala sesuatu tentang pengalaman sebuah kunjungan,

tentang suatu opini dan lainnya. Dari dua pengertian di atas esai adalah tulisan yang ditulis seseorang tentang hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, pendapat, dan juga tentang pengalaman. Penulisan esai dalam penelitian ini adalah karangan esai yang ditulis oleh mahasiswa pendidikan bahasa Korea angkatan 2016 kelas linguistik dengan jenis esai tentang kehidupan.

